

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada dasarnya mempunyai berbagai macam kepentingan para pihak-pihak terkait yang terdapat didalamnya. Dalam kegiatannya salah satu tujuan perusahaan yakni mencari keuntungan dalam setiap kegiatan bisnisnya sehingga apa yang dituju oleh perusahaan tersebut dapat dicapai. Dalam kegiatannya tersebut terdapat kewajiban baik itu yang sifatnya kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Pada era dewasa ini persaingan bisnis sangatlah ketat karena perusahaan berlomba-lomba untuk menghasilkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan pemanfaatan sumberdaya yang dimilikinya seoptimal mungkin serta dengan umur perusahaan yang telah lama berdiri membuat perusahaan dapat bersaing dan mendapat kepercayaan konsumen terhadap reputasi dari perusahaan serta produk yang di jualnya kepada konsumen semakin terpercaya karena dianggap telah berpengalaman dan produknya telah dikenal oleh masyarakat. Umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dalam menjalankan usahanya. Menurut Yunni Rusmawati Dj tahun 2016, Umur perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang baru berdiri memiliki pengeluaran tinggi dalam

investasi. Perusahaan yang telah lama berdiri juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kurun waktu lama dengan kondisi kondisi yang berubah – ubah, baik dalam kondisi boom maupun dalam kondisi krisis, sehingga dapat dikatakan perusahaan kuat dan stabil. Perusahaan yang kuat dan stabil akan meningkatkan kredibilitas dimata investor sehingga investor tidak segan untuk menanamkan modalnya yang menghasilkan peningkatan profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunni Rusmawati Dj tahun 2016 menunjukkan bahwa faktor Umur Perusahaan berpengaruh positif, dapat diartikan bila umur perusahaan bertambah naik maka profitabilitas perusahaan akan meningkat juga.

Dalam likuiditas terdapat *current ratio*, *quick ratio*, serta *cash ratio*, dan dalam penelitian ini *current ratio* digunakan sebagai indikator dalam likuiditas itu sendiri. Kasmir (2014:134) mengatakan bahwa *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pembayaran. Menurut Rinny Meidiyustiani 2016 likuiditas (Rasio Lancar) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi rasio lancarnya semakin likuid perusahaannya,serta profitabilitasnya (ROA) akan mengalami peningkatan pula. Selain umur perusahaandan Likuiditas perputaran total aset juga berdampak pada perubahan profitabilitas (ROA).

Dalam penggunaan aktiva diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*). TATO (*Total Asset*

Turnover) itu sendiri suatu kemampuan perusahaan yang menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva. Menurut Hanafi dan Halim (2009) TATO merupakan rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran, modalnya (investasi). Dapat disimpulkan bahwa TATO itu sendiri perbandingan antara penjualan bersih atau *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Pengaruh TATO terhadap profitabilitas perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh keuntungan atau pendapatan perusahaan.

Profitabilitas didalam penelitian ini di ambil indikatornya kan dengan tingkat pengembalian aset (ROA). ROA (*Return on Assets*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2008:336) yang menyatakan bahwa *return on asset* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat dikatakan bahwa ROA (*Return on Assets*) merupakan suatu *ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan kepemilikan seluruh jumlah aktiva yang dimiliki, semakin tinggi ROA nya maka semakin cepat juga pengembalian asetnya.

Tabel 1.1

Data perkembangan Pengaruh *firm age* (Umur Perusahaan), TATO (*Total Asset Turnover*) Dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017)”

Nama perusahaan	Kode perusahaan	Tahun	Umur perusahaan	Rasio lancar	TATO	ROA
PT. TIGA PILAR SEJAHTERA	AISA	2014	1,27	2,66	69,72	5,12
		2015	1,30	162,28	66,33	4,12
		2016	132	237,55	30,27	7,77
		2017	1,34	116,24	56,39	-9,70
PT, TRI BAYAN TIRTA	ALTO	2014	0,60	169,86	62,35	0,36
		2015	0,69	158,27	25,56	2,05
		2016	0,77	75,53	25,44	1,01
		2017	0,84	107,49	23,62	0,62
PT. MAYORA INDAH	MYOR	2014	1.41	208.99	137.59	3.98
		2015	1.43	237.00	130.64	11.00
		2016	1.44	225.00	142.00	10.83
		2017	1.46	236.36	139.56	10.93
PT. DARYA VARIA LABORATORIA	DVLA	2014	1.34	518.12	88.92	6.54
		2015	1.36	352.29	94.90	7.80
		2016	1.38	285.49	49.91	9.90
		2017	1.39	266.21	47.13	9.88
PT. GUDANG GARAM	GGRM	2014	1.41	16.20	26.91	9.26
		2015	1.43	117.03	26.67	10.20
		2016	1.44	193.78	121.16	10.60
		2017	1.49	193.47	124.78	11.53
PT. INDO FARMA	INAF	2014	1.17	130.35	110.53	0.59
		2015	1.20	126.15	105.72	0.92
		2016	1.23	121.07	60.86	-1.25
		2017	1.25	104.21	52.70	3.02
PT. UNILEVER	UNVR	2014	1.53	71.48	183.61	43.91
		2015	1.54	65.39	172.33	39.00
		2016	1.55	60.56	239.18	38.16
		2017	1.56	74.96	217.01	37.04
PT. HM SAMPOERNA	HMSP	2014	1.43	152.77	284.31	35.28
		2015	1.45	656.74	234.32	27.30
		2016	1.47	532.41	224.58	30.00
		2017	1.49	572.23	229.69	29.40
PT SIDO MUNCUL	SIDO	2014	0.66	1025.00	77.93	14.77
		2015	0.69	927.65	79.34	4.20
		2016	0.77	837.11	85.74	6.10
		2017	0.84	970.65	81.49	6.00
PT. INDOFOOD	INDF	2014	1.36	180.74	73.88	6.4
		2015	1.36	170.53	69.76	18.79
		2016	1.38	150.81	81.11	23.64
		2017	1.39	150.27	79.11	22.59

Sumber : www.idx.co.id dan www.idn-financial.co.id annual report (Data diolah)

Keterangan :



Untuk Menandai Umur Perusahaan Dan Roa

Untuk Menandai Rasio Lancar Dan Roa

Untuk Menandai Rasio Total Peputaran Aset Dan Roa

Secara umum pada tahun 2016 -2017 di Indonesia terjadi penurunan daya beli masyarakat yang disebabkan oleh tingkat pengangguran yang tinggi serta memproyeksi kalangan menengah masih berpotensi menahan belanja karena sumber pendapatan mereka tidak meningkat signifikan dan tak banyak mendapat stimulus dari pemerintah. Ini menyebabkan penjualan dari beberapa produsen barang konsumsi mengalami penurunan yang berdampak pada menurunnya tingkat laba yang didapat oleh mereka karena pendapatan mereka yang rendah serta terjadi tren penurunan daya beli di masyarakat selama satu tahun terakhir akibat kondisi sejumlah perusahaan yang melakukan PHK karyawannya. Akibat dengan berkurangnya kalangan masyarakat menengah ke bawah yang kehilangan pekerjaan, membuat daya beli drop. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Hariadi B Sukamdani. ekonomi.bisnis.com.

Berdasarkan tabel data variabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada periode 2014 sampai dengan 2017 pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi tersebut mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari data keuangan. Menurut teori jika usia perusahaan bertambah maka profitabilitasnya (ROA) pun akan meningkat, bila likuiditasnya meningkat (Rasio Lancar) nya meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat pula, begitu juga dengan TATO (Rasio Perputaran Aset) jika mengalami peningkatan maka profitabilitasnya akan meningkat pula.

Secara umum memang Berdasarkan hasil informasi yang bersumber dari www.kontan.co.id yaitu perusahaan PT. Mayora, PT. Tiga Pilar Sejahtera, mengalami penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh kurangnya belanja

masyarakat serta naiknya beban HPP (Harga Pokok Penjualan) serta Emiten yang bergerak dalam produk makanan ringan ini terhambat oleh kenaikan harga komoditas minyak kelapa sawit, gula, gandum dan coklat. sumber www.kontan.co.id. Walaupun Hal ini tentunya membuat kinerja penjualan perusahaan tersebut terhambat karena beban HPP (harga pokok penjualan) yang naik serta membuat perusahaan untuk mengeluarkan biaya tersebut. Tentunya ini membuat penurunan yang membuat profitabilitasnya ikut turun.

Serta penurunan ini pun di alami oleh PT Unilever berdasarkan sumber dari www.Republika.co.id di sebabkan karena pertumbuhan pasar yang masih lesu dan daya beli masyarakat yang memang lesu yang memberikan dampak pada penjualan produk dari perusahaan tersebut. Ini tentunya membuat penjualan ikut mengalami penurunan oleh sebab itu keuntungan yang di harapkan pun tidak dapat dicapai karena situasi ini serta pertumbuhan pasar yang lesu.

Serta pada tahun 2017 disaat perusahaan terus bertambah umurnya salahsatu perusahaan PT. DARYA VARIA LABORATORIA mengalami penurunan pada saat tahun tersebut yang disebabkan naiknya beban perusahaan sebesar 25%. Berdasarkan sumber dari www.kontan.co.id. Dengan naiknya beban maka keuntungan yang didapat pun akan mengalami penurunan karena keuntungan tersebut di gunakan untuk membiayai kenaikan biaya perusahaan yang cukup besar tersebut.

Pada perusahaan PT Indofood di tahun 2015 mengalami penurunan likuiditas (Rasio Lancar) yang di sebabkan karena kenaikan total hutang yang membuat perusahaan harus membayar kewajibannya tersebut . sumber www.bareksa.com .

Serta penurunan tersebut tidak hanya pada likuiditas akan tetapi pada TATO (Tingkat Perputaran Aset) pada PT. Tri Bayan tirta yang di sebabkan oleh turunnya

jumlah aset yang digunakan dalam kegiatan usahanya tersebut karena aset tersebut telah habis nilainya atau sudah mengalami penyusutan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Umur Perusahaan (Firm Age), Total Perputaran Aset (TATO) Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2017)”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena serta penjelasan pada latar belakang penelitian di atas maka dari itu penulis dapat mengindikasikan bahwa :

1. Bertambahnya umur perusahaan tidak selalu meningkatkan tingkat profitabilitas (ROA)
2. Serta kenaikan rasio perputaran aset (TATO) tidak selalu mengalami peningkatan kenaikan profitabilitas (ROA) atau tingkat pengembalian aset.
3. Peningkatan rasio likuiditas (Rasio Lancar) ternyata pada fenomena tersebut tidak di barengi juga dengan peningkatan tingkat profitabilitas (ROA) atau tingkat pengembalian aset.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan umur perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Period 2014-2017)
2. Bagaimana perkembangan perputaran aset pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Period 2014-2017)

3. Bagaimana perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Period 2014-2017)
4. Seberapa besar pengaruh Umur Perusahaan, Rasio Total perputaran Aset (TATO) dan Likuiditas (*Current Ratio*), terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Period 2014-2017) baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai perkembangan *umur perusahaan*, Likuiditas (*rasio lancar*), perputaran aset, dan Profitabilitas (ROA), serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *umur Perusahaan*, Likuiditas (Rasio Lancar), dan Perputaraan Aset terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Period 2014-2017).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan Umur Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Periode 2014-2017)
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Perputaran Aset pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Periode 2014-2017)
3. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Periode 2014-2017)

4. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Periode 2014-2017)
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Umur Perusahaan, Rasio Perputaran Aset dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi (Period 2014-2017) baik secara parsial maupun simultan..

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Menurut Sugiyono (2013:283), kegunaan praktis ini terkait dengan kontribusi yang didapatkan dari penyelenggaraan penelitian pada suatu objek penelitian baik individu, kelompok, maupun organisasi. Kegunaan Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini membantu penulis mendapat informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru yang berguna untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Umur Perusahaan , dan total perputaran aset (TATO) Likuiditas (*Current Ratio*), terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya tentang *umur perusahaan* , Likuiditas (*rasio lancar*), dan TATO (*perputaran aset*) terhadap Profitabilitas (ROA).

1.4.2 Kegunaan Akademis

Sugiyono (2013:283), mengemukakan bahwa kegunaan akademis ini berkaitan dengan kontribusi dari terselenggaranya penelitian pada berkembangnya teori dan ilmu pengetahuan, serta dunia akademis. Fungsi akademis dapat memberi kontribusi pada pihak akademis dan untuk peneliti lain. Kegunaan akademis ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai perkembangan Perusahaan Umur , Total Perputaran Aset (TATO) , dan Likuiditas (*Current Ratio*), terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Bagi Akademik

Dapat menjadi referensi atau bahan rujukan yang dapat menambah pengetahuan guna penelitian selanjutnya mengenai perkembangan umur perusahaan (*Firm Age*) , Total Perputaran Aset (TATO) dan Likuiditas (Rasio Lancar), terhadap Profitabilitas (ROA).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 10 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017). Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis

melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).

Lokasi penelitian tersebut dilakukan di beberapa perusahaan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2. PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3. PT. Mayora Indah Tbk
4. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
5. PT. Gudang Garam Tbk
6. PT. Indofarma (Persero) Tbk
7. PT. Unilever Indonesia Tbk
8. PT. HM Sampoerna Tbk
9. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH. H. Mustofa No. 33, telepon (022) 20524208, Email: kantorperwakilan.bandung@idx.co.id.

Perolehan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

